

ANALISIS PEMBANGUNAN DI PROVINSI ACEH PASCA PEMBERLAKUAN DANA OTSUS

Firza Murdiansyah^{1*}, Ikhsan²

- 1) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, email: firza1992@gmail.com
- 2) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, email: Ikhsan30303@yahoo.com

Abstract

This study aimed to look at the indirect effect of the Aceh Regional Government Budget which consists of independent variables namely OTSUS, PAD, DAU, DBH and DAK to dependent variable, namely IPM, unemployment and poverty through economic growth. The scope of the research is covering 23 districts / cities in Aceh province by using secondary data from 2008 until 2013 sourced from the Department of Finance in Aceh and BPS Aceh and the model used in this research is path analysis. The results showed that of the five independent variables only two variables, namely the PAD and DBH, have significant effect on economic growth. As for the effect of economic growth on the dependent variable is significant of all. This means if the regression results show that economic growth goes up, then unemployment and poverty also increases, as opposed to the theories which have been if the economy grew, the unemployment and poverty will decline.

Keywords: OTSUS Fund, PAD, DAU, DBH, DAK, Economic Growth, IPM, Unemployment, Poverty.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tidak langsung dari APBD Aceh yang terdiri dari variabel independen yaitu Otsus, PAD, DAU, DBH dan DAK terhadap variabel dependen yaitu IPM, pengangguran dan kemiskinan melalui variabel penghubung (pertumbuhan ekonomi). Ruang lingkup penelitian mencakup 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh dengan menggunakan data sekunder dari 2008 s.d 2013 yang bersumber dari Dinas Keuangan Aceh dan BPS Aceh. Model yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 variabel independen hanya 2 variabel yakni PAD dan DBH yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen adalah signifikan semua. Ini berarti menunjukkan bahwa hasil regresi apabila pertumbuhan ekonomi naik, maka pengangguran dan kemiskinan juga ikut naik, dan ini berlawanan dengan teori dimana seharusnya apabila pertumbuhan ekonomi naik, maka pengangguran dan kemiskinan akan menurun.

Kata Kunci: Dana Otsus, PAD, DAU, DBH, DAK, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Pengangguran, Kemiskinan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses dimana terjadinya pertumbuhan ekonomi dari kurun waktu tertentu yang ditandai dengan adanya tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan meningkatnya taraf hidup kemakmuran masyarakat. Taraf hidup yang meningkat, secara sistematis masyarakat yang sehat akan melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan nilai jual yang tinggi. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan sumber pendapatan negara yang dimana pendapatan tersebut melalui belanja pemerintah digunakan kembali untuk modal dalam proses pertumbuhan ekonomi. Makna pembangunan itu bukan semata peningkatan pendapatan perkapita, akan tetapi penanggulangan kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pendapatan. Peningkatan pendapatan yang hanya dinikmati oleh sekelompok masyarakat tertentu tidak berarti apa-apa, bila di sebagian masyarakat yang lain justru dijumpai fakta kemiskinan yang meningkat dan ketimpangan pendapatan, Todaro (1994:123).

Faktor pengukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari indikator moneter dan non moneter. Indikator moneter mencakup pendapatan perkapita dan kesejahteraan ekonomi, sedangkan non moneter mencakup aspek sosial, kualitas hidup dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Alasan penilaian aspek non moneter dalam pembangunan karena apabila hanya ditinjau dari aspek moneter saja terdapat beberapa kelemahan, yakni mengukur indikator pembangunan tanpa memperhatikan aspek non ekonomi antara lain adat istiadat, iklim, alam sekitar dan ada tidaknya kebebasan demokrasi Arsyad (2010:25-26)

Agar target pembangunan di Aceh terealisasi tepat waktu, pemerintah pusat membantu masalah permodalan pembangunan tersebut melalui dana tambahan atau yang disebut dana otonomi khusus (Otsus). Sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 179 UU No 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh (UUPA), dalam UU ini disebutkan bahwa Dana Otsus harus digunakan untuk program/kegiatan, yaitu:

- 1) Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur;
- 2) Pemberdayaan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan;
- 3) Pendidikan;
- 4) Kesehatan; dan
- 5) Sosial dan Keistimewaan Aceh.

Pembagian dana Otsus 40% dikelola oleh provinsi dan 60% lagi dikelola oleh kabupaten/kota berlaku dari 2008-2013 (Qanun Nomor 2/2008). Setelah penerapan selama 6 tahun, pada tahun 2013 Qanun Nomor 2/2008 direvisi menjadi 60% dana Otsus dikelola oleh provinsi dan sisa 40% dikelola oleh kabupaten/kota (Qanun Nomor 2/2013)

TINJAUAN PUSTAKA

Belanja Pemerintah

Pengeluaran pemerintah adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2000:34), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional.

Pengeluaran pemerintah dalam arti *riil* dapat dipakai sebagai indikator besarnya kegiatan pemerintah yang dibiayai oleh pengeluaran pemerintah. Semakin besar dan banyak kegiatan

pemerintah semakin besar pula pengeluaran pemerintah yang bersangkutan. Dalam teori ekonomi makro, pengeluaran pemerintah terdiri dari tiga pos utama yaitu pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa pengeluaran pemerintah untuk gaji pegawai, dan pengeluaran pemerintah untuk transfer *payment*, Boediono (1999:32),

Pendapatan daerah

Pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu (UU. No 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah), pendapatan daerah berasal dari penerimaan dana transfer pusat dan daerah, juga yang berasal daerah itu sendiri yaitu pendapatan asli daerah serta lain-lain pendapatan yang sah. Perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah adalah sistem pembagian keuangan yang adil, proporsional, demokratis, transparan, dan bertanggung jawab dalam rangka pendanaan penyelenggaraan desentralisasi, dengan mempertimbangkan potensi, kondisi, dan kebutuhan daerah serta besaran penyelenggaraan dekonsentrasi dan tugas pembantuan (UU. No 32 Tahun 2004).

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dikembangkan pada tahun 1990 oleh pemenang nobel India Amartya Sen (1992:34) dan Mahbubul (1994:56), seorang ekonom dari Pakistan dibantu oleh Gustav Ranis dari Yale University dan Lord Meghnad Desai dari London School of Economics dan sejak itu dipakai oleh program pembangunan PBB pada laporan IPM tahunannya. Secara khusus, IPM mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu angka harapan hidup yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah mengukur capaian pembangunan di bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Pengangguran

Hamzah (2007) mendefinisikan pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, lengkapnya orang yang tidak bekerja dan masih atau sedang mencari pekerjaan. Sukirno (2006:54) berpendapat, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah sebagai suatu kondisi kehidupan yang serba kekurangan yang dialami seseorang yang mempunyai pengeluaran per kapita selama sebulan tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup standar minimum. Kebutuhan standar minimum digambarkan dengan garis kemiskinan (GK) yaitu batas minimum pengeluaran per kapita per bulan untuk memenuhi kebutuhan minimum makanan dan non makanan, Kuncoro (1997:102). Kemiskinan dibedakan ke dalam tiga kategori yakni kemiskinan ekstrim (absolut), kemiskinan moderat dan kemiskinan relative. Kemiskinan ekstrim adalah situasi rumah tangga yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Kemiskinan moderat merujuk pada kondisi rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan namun hanya untuk kebutuhan dasar saja,

sedangkan kemiskinan relatif ditafsirkan sebagai pendapatan rumah tangga di bawah proporsi rata-rata pendapatan nasional, Sach (2005: 20)

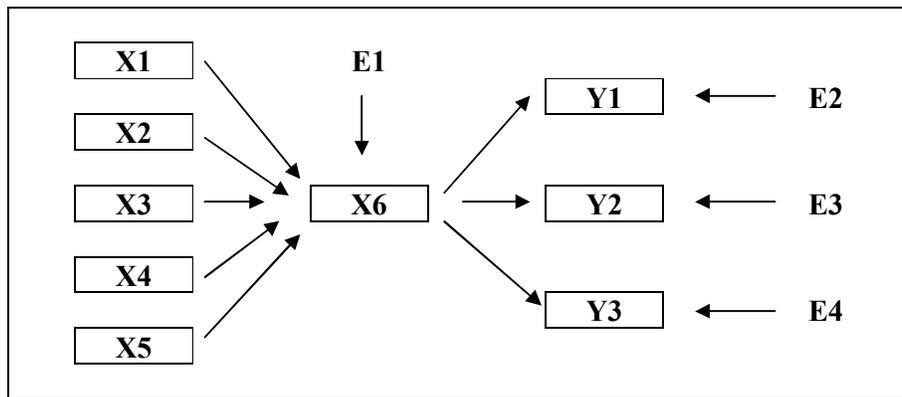
METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi Dana Otsus, PAD, DAU, DBH, DAK, PDRB, IPM, pengangguran dan kemiskinan di Aceh yang diperoleh dari badan pusat statistik dan dinas terkait provinsi Aceh. Data *Time Series* yang digunakan adalah data periode, 2008 s.d 2013 selama 6 tahun. Sedangkan untuk data *cross section* meliputi data Dana Otsus, PAD, DAU, DBH, DAK, PDRB, IPM, pengangguran dan kemiskinan.

Model Analisis Data

Wright Sewall adalah seorang ahli genetik yang mengembangkan *path analysis* untuk membuat kajian hipotesis hubungan sebab akibat dengan menggunakan korelasi. Analisis jalur adalah teknik yang digunakan untuk menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y serta dampaknya terhadap Z. Analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel terikat tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Wright, 1921).



Gambar 1. Model Analisis Jalur Sesudah Penerimaan Dana Otsus

Dimana model regresinya dapat ditulis sebagai berikut (Supranto, 2000:54):

$$\begin{aligned}
 X_6 &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon_1 \\
 Y_1 &= \alpha + \beta_6 X_6 + \epsilon_2 \\
 Y_2 &= \alpha + \beta_6 X_6 + \epsilon_3 \\
 Y_3 &= \alpha + \beta_6 X_6 + \epsilon_4
 \end{aligned}$$

Dimana,

- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien
- X1 = Otsus
- X2 = Pendapatan Asli Daerah
- X3 = Dana Alokasi Umum
- X4 = Dana Bagi Hasil
- X5 = Dana Alokasi Khusus
- X6 = Pertumbuhan Ekonomi
- Y1 = Indeks Pembangunan Manusia

Y2	=	Pengangguran
Y3	=	Kemiskinan
E	=	Error term

Hipotesis Penelitian

H ^{A1}	:	Otsus secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
H ^{A2}	:	PAD secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
H ^{A3}	:	DAU secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
H ^{A4}	:	DBH secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
H ^{A5}	:	DAK secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
H ^{A6}	:	Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif terhadap IPM.
H ^{A7}	:	Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif terhadap pengangguran.
H ^{A8}	:	Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.
H ^{A9}	:	Otsus secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap IPM.
H ^{A10}	:	Otsus secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap pengangguran.
H ^{A11}	:	Otsus secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.
H ^{A12}	:	PAD secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap IPM.
H ^{A13}	:	PAD secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap pengangguran.
H ^{A14}	:	PAD secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.
H ^{A15}	:	DAU secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap IPM.
H ^{A16}	:	DAU secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap pengangguran.
H ^{A17}	:	DAU secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.
H ^{A18}	:	DBH secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap IPM.
H ^{A19}	:	DBH secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap pengangguran.
H ^{A20}	:	DBH secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.
H ^{A21}	:	DAK secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap IPM.
H ^{A22}	:	DAK secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap pengangguran.
H ^{A23}	:	DAK secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Definisi Operasional Variabel

- 1) Dana Otsus adalah realisasi anggaran dana otsus yang diterima di kabupaten/kota di provinsi Aceh dari yang diukur dalam satuan rupiah (RP).
- 2) PAD adalah realisasi anggaran pendapatan asli daerah yang dicapai oleh kabupaten/kota di provinsi Aceh yang diukur dalam satuan rupiah (RP).
- 3) DAU adalah realisasi anggaran dana alokasi umum yang diterima oleh kabupaten/kota di provinsi diukur dalam satuan rupiah (RP).
- 4) DBH adalah realisasi anggaran dana bagi hasil yang diterima oleh kabupaten/kota di provinsi Aceh yang diukur dalam satuan rupiah (RP).
- 5) DAK adalah realisasi anggaran dana alokasi khusus yang diterima oleh kabupaten/kota di provinsi Aceh yang diukur dalam satuan rupiah (RP).
- 6) PDRB adalah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh kabupaten/kota provinsi Aceh atas dasar harga konstan 2000 yang diukur dalam satuan rupiah (RP).
- 7) IPM adalah proses yang meningkatkan aspek pembangunan kehidupan masyarakat, data yg digunakan dilihat dari nilai indeks pembangunan manusia di kabupaten/kota provinsi Aceh.
- 8) Pengangguran adalah orang di kabupaten/kota provinsi Aceh yang masuk dalam angkatan kerja yang sedang mencari kerja dan belum mendapatkannya yang dihitung berdasarkan satuan jiwa.
- 9) Kemiskinan adalah jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota provinsi Aceh yang dihitung

berdasarkan satuan jiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil Regresi Pengaruh Otsus, PAD, DAU, DBH, dan DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variable Name	estimated coefficient	standard error	t-ratio 132 df	partial p-value	- corr	standardized Coefficient	elasticity at means
Otsus	0,14652	0,07894	1,856	0,066	0,159	0,1682	0,1090
PAD	0,32707	0,09378	3,488	0,001	0,290	0,3553	0,2373
DAU	0,01426	0,09273	0,1539	0,878	0,013	0,0121	0,0128
DBH	0,41231	0,09096	4,533	0,000	0,367	0,3173	0,3111
DAK	0,00309	0,1518	0,02039	0,984	0,002	0,0015	0,0023
CONSTANT	0,6235	1,857	2,489	0,014	0,212	0,0000	0,3274

Sumber: Output SPSS, 2016.

Hasil regresi menunjukkan bahwa dari 5 variabel independen, hanya PAD dan DBH yang berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan ini sesuai dengan hipotesis H^{A2} dan H^{A4} . Dimana nilai *p-value* untuk PAD 0,001, untuk DBH 0,000 dan keduanya menunjukkan tingkat kepercayaan berada di atas 95%. Sedangkan variabel independen yang lain seperti Otsus, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena ketiga nilai *p-value* variabel independen tersebut berada di bawah tingkat kepercayaan 95% dan tidak sesuai dengan hipotesis H^{A1} , H^{A3} , dan H^{A5} .

Tabel 2.
Hasil Regresi Estimasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM

Variable Name	Estimated Coefficient	Standard Error	T-Ratio 136 DF	Partial P value	E-corr	Standardized Coefficient	Elasticity At Means
P.Ekonmi	1.1531	0.2462	4.683	0.000	0.373	0.3727	0.2264
Constant	55.645	3.483	15.98	0.000	0.808	0.0000	0.7736

Sumber: Output SPSS, 2016

Hasil regresi menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM dengan tingkat kepercayaan berada di atas 95% dan tidak bertentangan dengan hipotesis H^{A6} , dimana di dalam hipotesis H^{A6} dijelaskan bahwa semakin besar pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi tingkat IPM.

Tabel 3.
Hasil Regresi Estimasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Variable Name	Estimated Coefficient	Standard Error	T-Ratio 136 DF	Partial P value	E-corr	Standardized Coefficient	Elasticity At Means
P.Ekonmi	1.1531	0.2462	4.683	0.000	0.373	0.3727	0.2264
Constant	55.645	3.483	15.98	0.000	0.808	0.0000	0.7736

Sumber: Output SPSS, 2016

Hasil regresi menunjukkan kesamaan pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran adalah signifikan positif dengan *p-value* 0,000 dan berada pada tingkat kepercayaan di atas 95%, tetapi ini berlawanan dengan teori yaitu seharusnya apabila semakin tinggi

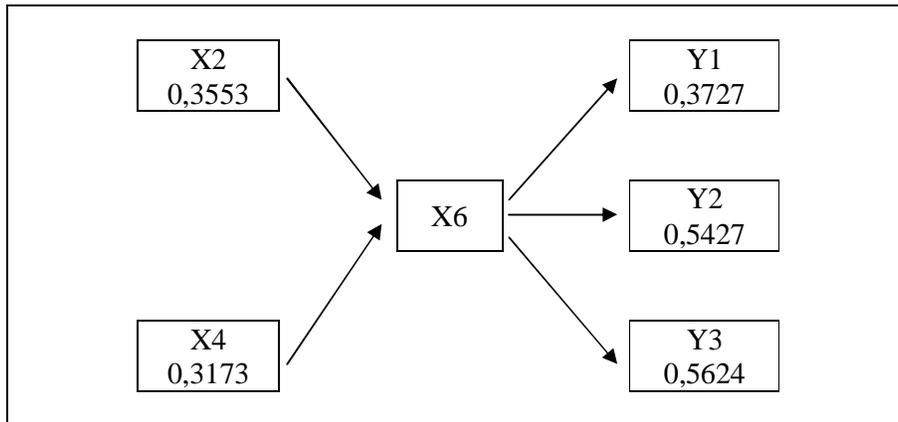
pertumbuhan ekonomi maka pengangguran semakin menurun dan tidak sesuai lagi hipotesis H^{A7}.

Tabel 4.
Hasil Regresi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Variable Name	Estimated Coefficient	Standard Error	T-Ratio 136 Df	Partial Pvalue	E-Corr	Standardized Coefficient	Elasticity AtMeans
P.Ekonmi	0.43842	0.05527	7.933	0.000	0.562	0.5624	0.5978
Constant	4.1651	0.7818	5.328	0.000	0.416	0.0000	0.4022

Sumber; Output SPSS 2016

Hasil regresi tersebut menjelaskan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan adalah signifikan positif dengan nilai *p-value* adalah 0,000 dan berada pada tingkat kepercayaan 95%, akan tetapi ini bertentangan dengan hipotesis H^{A8}, dimana hipotesis H^{A8} mengatakan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan akan menurun. Jalur-jalur yang *non* signifikan dibuang sehingga diperoleh model baru yang signifikan, sehingga lahirah diagram gambar analisis jalur baru yang dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 2. Analisis jalur setelah dibuang jalur yang non signifikan

Beta	X2 (PAD) = 0,3553	Y1 (IPM) = 0,3727
	X4 (DBH) = 0,3173	Y2 (pengangguran) = 0,5427
		Y3 (kemiskinan) = 0,5624

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung PAD terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi sebesar $0,3553 \times 0,3727 = 0,132$ (13,2%) dan sesuai dengan hipotesis H^{A9}, otsus secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap IPM. Selanjutnya pengaruh tidak langsung PAD terhadap pegangguran melalui pertumbuhan ekonomi sebesar $0,3553 \times 0,5427 = 0,192$ (19,2%), dan tidak sesuai dengan hipotesis H^{A13}, yaitu PAD secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Kemudian pengaruh tidak langsung PAD terhadap Kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,3553 \times 0,5624 = 0,199$ (19,9%) dan ini

tidak sesuai juga dengan hipotesis H^{A14} , yaitu PAD secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan

Selanjutnya adalah melihat pengaruh tidak langsung DBH terhadap IPM melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,3173 \times 0,3727 = 0,118$ (11,8%) dan ini sesuai dengan hipotesis H^{A18} : yaitu DBH secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap IPM. Setelah itu adalah pengaruh tidak langsung antara DBH terhadap Pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi sebesar $0,3173 \times 0,5427 = 0,172$ (17,2%). Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis H^{A19} , yaitu DBH secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap pengangguran. Analisa selanjutnya adalah melihat pengaruh tidak langsung antara DBH terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi adalah sebesar $0,3173 \times 0,5624 = 0,178$ (17,8%), ini menandakan tidak sesuai dengan hipotesis H^{A20} , yakni DBH secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hasil sebagai berikut ini;

- a) Dengan ditambahkan dana otsus kedalam APBD Aceh membuat APBD Aceh meningkat drastis setiap tahunnya, dan dana otsus diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian Aceh. Tetapi, dana otsus rupanya tidak berdampak terhadap perekonomian. Terbukti pada hasil regresi yang menunjukkan bahwa dari 5 variabel sumber penerimaan APBD Aceh (Otsus, PAD, DAU, DBH, dan DAK) hanya PAD dan DBH yang berpengaruh signifikan terhadap perekonomian. Ini menandakan bahwa dana yang besar tersebut tidak tepat sasaran penggunaannya dan tidak efisiensi
- b) Hasil dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan juga berdampak signifikan terhadap variabel pengukur pembangunan ekonomi (IPM, Pengangguran dan kemiskinan). Hasil dari regresi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap IPM, pengangguran dan kemiskinan. Pengaruh tersebut baik untuk IPM karena apabila pertumbuhan ekonomi naik maka IPM ikut naik, tetapi untuk pengangguran dan kemiskinan seharusnya berdampak negatif karena apabila pertumbuhan ekonomi naik maka pengangguran dan kemiskinan seharusnya menurun. Ini menandakan perputaran uang di Aceh tidak terlalu melibatkan penduduk Aceh.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pemerintah Aceh diharapkan mampu untuk lebih baik lagi dalam mengelola keuangan daerah aceh yang besar terutama dana otsus sehingga lebih dapat berdampak signifikan terhadap perekonomian Aceh.
- b) Pemerintah Aceh diharapkan lebih meninjau kembali kebijakan dalam penggunaan dana daerah sehingga berdampak pada sektor pembangunan seperti program pengurangan kemiskinan dan pengangguran dan kemiskinan
- c) Salah satu program pengurangan pengangguran yang dapat dilakukan adalah memberi pelatihan dan modal kepada masyarakat sehingga mereka dapat membuka usaha mandiri yang kembali membutuhkan tenaga kerja sehingga pengangguran dapat berkurang.

- d) Program penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara memberi bantuan langsung tunai (BLT), subsidi, dan bantuan lain yang dapat mengurangi beban masyarakat miskin seperti jaminan kesehatan dan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Amartya, S. (1992). *Inequality Reexamined*. London: Harvard University Press.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: AMP YKPN.
- Boediono. (1992). *Pertumbuhan ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hamzah, A. (2007). Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pemerintah Terhadap Pembangunan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Pengangguran. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia Vol.4. N0.2*, 211-228.
- Haq, M. u. (1994). *Imperatives of Human Security*. New Delhi: Rajiv Gandhi Foundation.
- Sachs, J. D. (2006). *The End of Poverty: Economics Possibilities For Our Time*. London: The Penguin Press.
- Supranto, J. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, m. P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wright, S. (1921). Correlation of Causation. *Journal of Agricultural Research*, 20.